

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek penting pada kehidupan masyarakat. Bahasa dibutuhkan sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi. Masyarakat menggunakan bahasa yang logis, dan jelas dalam berkomunikasi. Nisa (2018:219) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bahasa adalah aspek penting dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa dapat disesuaikan dengan kebutuhan berbahasa, namun dalam bahasa juga memiliki makna figuratif dan makna konotatif. Penggunaan kata sindiran, majas, ungkapan, dan bentuk lain mengakibatkan terjadinya percakapan yang tidak jelas.

Seiring transisi zaman bahwa dengan bahasa atau linguistik, manusia dapat bertindak dalam berbagai bidang yakni, berintraksi dalam bidang politik, bidang hukum, hingga keseluruhan bidang lainnya selalu bertitik tolak pada peran bahasa. Menurut Soeparno (2002:21) linguistik adalah disiplin ilmu yang mempelajari bahasa secara luas. Ilmu linguistik tidak hanya mengkaji satu aspek namun mengkaji semua aspek dan komponen bahasa. Bahasa menjadi media yang sangat penting dalam menyampaikan informasi. Bahasa juga selalu menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Bahasa dijadikan sarana dalam menyampaikan ide, gagasan, ujaran, maksud, dan realita. bahasa menjadi alat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2012).

Ilmu bahasa memiliki beberapa teori, salah satunya pragmatik yang mengkaji konteks luar bahasa dan penafsiran tuturan terhadap situasi penuturannya. Secara praktis pragmatik bisa menjelaskan makna tuturan yang tidak sesuai dengan

tuturan pada situasi tertentu (Leech, 1993). Pragmatik ialah kajian bahasa yang mampu menjelaskan tentang aspek-aspek di luar bahasa. Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk bahasa dan pemakai bentuk bahasa itu.

Implikatur percakapan termasuk salah satu kajian pragmatik yang mengkaji makna tuturan yang tidak sama dengan informasi yang disampaikan. Menurut Mey (1993:99) implikatur melibatkan suatu tuturan secara jelas dalam percakapan dengan menggunakan bahasa yang benar. Percakapan sebagai bentuk praktik kebahasaan melibatkan dua orang pengguna bahasa. Percakapan membutuhkan adanya kerja sama. Maksud dari kerja sama, penutur dan mitra tutur mengetahui konteks pembicaraan, sehingga mitra tutur mengetahui konteks percakapan dalam tuturan. Dengan demikian, penelitian pada implikatur percakapan sangat dibutuhkan pada komunikasi dalam percakapan.

Implikatur merupakan teori yang mengkaji tentang sebuah tuturan yang mempunyai makna implisit. Analisis implikatur untuk mengungkapkan makna implisit yang ada pada tuturan yang tidak jelas. Menurut Grice (dalam Mudjiono, 1996:32) implikatur percakapan memiliki tiga jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional, implikatur praanggapan, dan implikatur nonkonvensional. Implikatur percakapan konvensional mengacu pada percakapan yang memang biasa digunakan. Implikatur percakapan praanggapan mengacu pada pengetahuan penutur satu dengan yang lainnya. Implikatur percakapan nonkonvensional, adalah maknanya digunakan sebagai alasan pada kondisi yang melingkupi percakapan.

Menurut KBBI (2016) implikatur ialah maksud yang terkandung dalam ujaran yang dinyatakan secara tidak langsung. Implikatur memberi penjelasan tuturan yang maknanya tidak sama dengan yang disampaikan. Implikatur dalam

pragmatik digunakan untuk menafsirkan tuturan yang tidak sesuai dengan konteks percakapan. Kaswanti (1990:43) mengemukakan tidak banyak orang mengetahui fungsi implikatur percakapan. Fungsi implikatur ialah mencari makna lain dari tuturan secara langsung dan tuturan tidak langsung. Teori implikatur masyarakat dapat mengerti makna tersirat dalam tuturan peserta tutur. Implikatur muncul karena adanya pelanggaran prinsip percakapan dalam sebuah tuturan. Implikatur percakapan muncul saat ujaran yang di implikasikan tidak mempunyai keterkaitan langsung dengan tuturan yang diucapkan (Levinson, 1991:117).

Nababan (1987) menjelaskan bahwa tuturan adalah ungkapan-ungkapan yang direalisasikan secara linguistik dalam bentuk kalimat. Tuturan dapat terjadi apabila adanya pembicara dan lawan bicara. Tuturan memberikan informasi tentang topik yang dibicarakan. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak yang memiliki kesepakatan percakapan. Tuturan yang menggunakan implikatur percakapan akan dipahami dengan adanya kerja sama.

Tuturan dapat berupa ajakan, penjelasan dengan maksud memberi informasi. Menurut Yule (1996:61) dalam penyampaian tuturan yang mengandung implikatur, pendengar berasumsi bahwa penutur menyampaikan lebih banyak informasi dari ujaran yang disampaikan oleh penutur. Penutur menyampaikan informasi namun mitra tutur tidak mendapatkan informasi yang sama. Mitra tutur menemukan maksud lain dalam tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dengan demikian, setiap tuturan yang mengandung implikatur memiliki tujuan dan makna yang tidak sama dalam suatu percakapan.

Informasi mengenai publik figur, pejabat, dan berita lainnya, sangat mudah didapatkan dari media sosial. Media sosial memiliki banyak informasi yang

dibutuhkan. Salah satu media sosial, yaitu *youtube*. Youtube adalah aplikasi berbagi video menarik, video pembelajaran, video motivasi, dan lainnya. Youtube tidak hanya media sosial untuk berbagi video, *youtube* juga bisa menjadi media pembelajaran. Peserta didik dapat menggunakan video youtube untuk pengulangan materi pada setiap mata pelajaran. Terdapat pengaruh yang substansial antara motivasi belajar peserta didik dengan penggunaan *youtube*. Dari hasil penelitian tersebut didapat 86,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Tohari & Bachri, 2019).

Bintang Emon tenar dan banyak dikenal dengan cara pengungkapan gagasan yang menarik. Bintang Emon ialah pemuda pelawak tunggal dan aktor berkebangsaan Indonesia. Bintang Emon salah satu komika yang berani menyampaikan isu terkini lewat video komedi. Salah satunya, video yang ditayangkan pada Segmen Somasi Deddy Corbuzier *Pejabat Rasa Ojol*. Dengan cara dia mengungkap lewat video komedi masyarakat tertarik pada isu yang disampaikan Bintang Emon. Penyampaian informasi dengan penggunaan implikatur, sehingga tuturan yang disampaikan memiliki maksud berbeda dengan maksud yang sebenarnya.

Bintang Emon banyak mengemukakan kritikan dalam ungahan video pada media sosial. Mulai dari media sosial Instagram, media sosial youtube, media sosial tiktok, media sosial twitter, dan lain sebagainya. Bintang Emon pada gagasan yang disampaikan bukan hanya memberikan ungkapan semata. Bintang Emon dalam video youtube memberikan informasi yang dikumpulkan, kemudian dijadikan suatu rangkaian ungkapan fakta.

Gagasan Bintang Emon disampaikan melalui bahasa komedi pada beberapa tayangan video dalam media sosial youtube, tiktok, dan media sosial lainnya. Tuturan yang disampaikan Bintang Emon memberi akses pada lawan tutur untuk memberi respon. Ujaran Bintang Emon singkat dan padat. Bintang Emon dalam suatu gagasan menjelaskan permasalahan negara, yakni adanya kesenjangan sosial pada para pejabat di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pra penelitian untuk tahap penelitian ini yakni, menyusun rancangan penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Kemudian memilih sumber data. Tahap selanjutnya peneliti membuat judul, membuat rumusan masalah, menentukan teori yang cocok, menentukan teknik pengumpulan data, dan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti menghubungkan permasalahan yang ada pada objek tersebut dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan referensi yang sudah dipilih.

Hasil penelitian akan dideskripsikan dalam laporan penelitian dengan menjelaskan hasil yang telah ditemukan. Penelitian menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil simak, kemudian menjelaskan hasil pengumpulan dari teknik catat. Peneliti menggabungkan kedua hasil dari kedua teknik tersebut. Kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dan akan ditulis dalam hasil laporan penelitian.

Peneliti mengambil tuturan Bintang Emon sebagai salah satu wadah untuk mengungkapkan tuturan yang memiliki implikatur. Implikatur pada tuturan Bintang Emon dalam tayangan youtube Deddy Corbuzier memiliki makna implisit dan implikatur yang harus dijelaskan. Masyarakat masih banyak kesulitan dalam memahami implikatur yang digunakan dalam tuturan percakapan. Teori implikatur

sangat membantu mengungkapkan tuturan yang tidak jelas tujuannya dalam percakapan.

Penelitian ini fokus menganalisis implikatur percakapan yang digunakan oleh bintang Emon dalam acara Segmen Somasi Deddy Corbuzier. Ujaran Bintang Emon tidak memberikan makna yang sebenar-benarnya pada tuturan yang disampaikan. Grice (1975:45) mengemukakan implikatur percakapan akan ada apabila prinsip kerja sama tidak sesuai dengan kesepakatan. Oleh karena itu, peneliti mengambil objek tuturan Bintang Emon untuk menjelaskan makna dari tuturan yang memiliki implikatur, sehingga para lawan tutur akan paham dengan ujaran yang disampaikan. Peneliti berharap dalam penelitian ini memberikan pengetahuan dalam implikatur percakapan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimanakah tuturan yang mengandung implikatur pada tuturan Bintang Emon?
2. Bagaimanakah penerapan implikatur percakapan yang terjadi pada tuturan Bintang Emon?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah tersebut, yaitu, untuk menemukan dan mendeskripsikan tuturan yang mengandung implikatur

pada tuturan Bintang Emon dan penerapan implikatur percakapan yang terjadi pada tuturan Bintang Emon.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik teoretis, maupun praktis. Penelitian ini menjadikan bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi para pembaca.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teori dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pragmatik. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pada pembaca tentang implikatur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi terhadap penelitian implikatur percakapan selanjutnya.

1.4.2 Manfaaat Praktis

a) Bagi Pengguna Bahasa

Penelitian ini membuat pembaca lebih gampang untuk mengetahui permasalahan dalam implikatur. Digunakan untuk para pengguna bahasa atau komunikator agar pesan dan citra yang ingin disampaikan dapat diterima dengan tepat oleh komunikan.

b) Bagi Peneliti

Manfaat pada peneliti untuk menjadi acuan terhadap hal yang terkait dengan penelitian implikatur percakapan. Penelitian ini mengungkapkan istilah-istilah tuturan yang tidak dipahami.

c) Pembelajaran BI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui kalimat kontekstual. Bahan pembelajaran untuk mempelajari bahasa baku dan tidak baku.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini, peneliti mengambil data yang memang dibutuhkan. Batasan ini, sebagai berikut:

- 1.5.1 Menjelaskan tuturan yang mengandung Implikatur pada tuturan Bintang Emon dalam Segmen Somasi Deddy Corbuzier. Penelitian ini menggunakan teori Grice, H. Paul Implikatur percakapan.
- 1.5.2 Menjelaskan penerapan Implikatur percakapan yang terjadi pada tuturan Bintang Emon

1.6 Definisi Istilah

Definisi Istilah pada judul yang diambil pada judul “analisis implikatur tuturan bintang emon pada Segmen Somasi deddy corbuzier *pejabat rasa ojol*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu objek dan menjabarkan objek yang dikaji dengan sebaik-baiknya.
- 2) Implikatur ialah maksud yang terkandung dalam ujaran yang dinyatakan secara tidak langsung.
- 3) Tuturan ialah ungkapan seseorang untuk menyampaikan gagasan, ujaran, dan informasi pada orang lain.
- 4) Youtube merupakan media yang memberikan layanan berbagi video dan dapat ditonton oleh pengguna.

- 5) Pejabat yakni pegawai pemerintah yang memiliki jabatan penting.
- 6) ojek online (OJOL) merupakan pekerjaan menggunakan motor dan membawa penumpang atau penyewanya.